

## **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI KOTA PALOPO TAHUN 2011-2012**

**Hasbi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Datuk Sulaiman Palopo

**Abstrak:** This research is aimed: (1) Doing mapping towards the education quality based on education National standard qt Palopo (2) explaining the supporting factors and hampering factors towards the quality of Islamic education (3) describing the implentation of the islamic education quality improvement and efforts to solve the hampering factors based on national education system. Research methods used in this research are library research and field research method by using history, sociology and integrative holistic approaches. Then, the data were collected through obeservation, intevieew, documentation and triangulation. The findings of the research are: (1) the quality of Islamic High School in Palopo have fulfilled the requirement of education national standard, namely; content standard, process, graduate standards, teachers and staff, infrasutrcture, management, funding, and evaluation. (2) supporting factors for MTsN Palopo were potential of students candidate, while the hampering factors were: curriculum, teachers infrastucture and the low of students motivation in learning. In MAN Palopo, the supporting factor was curriculum, teachers and infrastucture. While the hampering factors were low quality of students candidate (raw input), and the school management should be improved. (3) the implementation of Islamic education quality improvement and the efforts to solve the problem from the hampering factors based on the national education system in Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) melakukan pemetaan terhadap mutu pendidikan menurut Standar Nasional Pendidikan di Kota Palopo. (2) menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan madrasah, (3) mengimplementasikan peningkatan mutu pendidikan madrasah dan upaya mengatasi penghambat berdasarkan sistem pendidikan nasional di Kota Palopo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pendekatan historis, sosiologis dan holistik-integratif, kemudian data dikumpulkan di lapangan dengan metode: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mutu pendidikan madrasah di Kota Palopo sudah memenuhi standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, peneglolaan, pembiayaan, dan

enilaian pendidikan. (2) faktor pendukung pada MTsN Palopo yaitu potensi calon peserta didik, kurikulum dan jumlah tenaga pendidik dan faktor penghambat yaitu, kurikulum, faktor profesionalisme tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, faktor pendukungnya adalah kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah input peserta didik yang rendah kualitasnya dan faktor pengelolaan yang harus ditingkatkan. (3) implementasi peningkatan mutu pendidikan madrasah dan upaya mengatasi hambatanya pada MTsN dan MAN Palopo telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

**Keywords:** Standar Nasional Pendidikan, Madrasah, Sisdiknas, Mutu Pendidikan

## I. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Budaya telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002.<sup>1</sup>

Standar Nasional Pendidikan sebagai tolak ukur mutu pendidikan nasional merupakan prasyarat bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk (dapat eksis termasuk madrasah dan pendidikan agama Islam pada Sekolah yang berada di bawah binaan Kementerian Agama. Hal ini ternyata menjadi problematika dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah secara umum, khususnya madrasah di Kota Palopo.

Upaya peningkatan mutu pendidikan saat ini tidak dapat ditanggguhkan. Termasuk juga peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Hal ini mengingat kondisi objektif madrasah yang masih memerlukan perhatian semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Madrasah dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) kedudukannya sama dengan sekolah umum<sup>2</sup>. Peningkatan mutu pendidikan madrasah sebagai sekolah umum yang dikelola oleh Kementerian Agama baik mengenai *input*, transformasi, maupun *output*-nya adalah keharusan yang tidak dapat dihindarkan sesuai dengan perkembangan dunia informasi, komunikasi, dan globalisasi yang menuntut transparansi dan peningkatan sumber daya manusia berkualitas. Manusia berkualitas hanya dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu dengan memenuhi standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (t. I. Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 11.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang SISKIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional*,. Bab, VI, Pasal 17 dan *IBUU RI No. 20 th. 2003*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.10.

prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>3</sup>

Madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam dalam proses perkembangannya telah mengalami beberapa kali perubahan strategi pengelolaan sesuai tujuan perkembangan zaman.

Pada zaman sebelum Proklamasi Kemerdekaan, madrasah dikelola untuk tujuan idealisme ukhrawi semata yang mengabaikan tujuan hidup duniawi,<sup>4</sup> sehingga posisinya jauh berbeda dengan sistem sekolah yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda yang hanya mengarahkan program-programnya kepada intelektualisasi anak didiknya guna memenuhi tuntutan hidup sekuler. Pemerintah Belanda khawatir kondisi demikian, sehingga pendidikan madrasah dan pesantren ditekan perkembangannya.<sup>5</sup>

Karena itu seiring dengan tuntutan kemajuan masyarakat setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945, madrasah yang eksistensinya tetap dipertahankan dalam masyarakat bangsa, diusahakan agar strategi pengelolaannya semakin mendekati sistem pengelolaan pendidikan nasional, bahkan secara pragmatis semakin terintegrasi dengan program kependidikan nasional. Pendidikan madrasah dalam perkembangannya mengalami perubahan orientasi yang terjadi dalam tiga fase yaitu:

1. Fase antara tahun (1945-1974)

Pengertian madrasah pada periode ini adalah sesuai dengan peraturan Kementerian Agama RI No.1 Tahun 1946 dan peraturan Kementerian Agama RI No. 7 Tahun 1950, adalah;

Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan memuat pendidikan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajaran. Pondok pesantren memberi pendidikan setingkat dengan madrasah.<sup>6</sup>

Fase ini madrasah lebih berkonsentrasi pada pendidikan ilmu-ilmu agama sebagai pokok pelajarannya dan pendidikan umum hanya sebagai pendamping untuk memperluas cakrawala berpikir para peserta didik.

2. Fase antara tahun 1975-1989

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Bab IX Standar Nasional Pendidikan, pasal 35 ayat;1 h. 18., Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, ayat 1, h. 49, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI., Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006*), UU RI No. 20 th. 2003 h.24, *Peraturan Pemerintah RI. No. 19 th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bb H-X pada h. 154-197*. Juga dapat di lihat, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, th. 2007*, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 22, Penjelasan Atas Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.57. *Peraturan Pemerintah RI. No. 19 th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bb II-X, h. 141-182*.

<sup>4</sup> H.M. Arifm, *Kapita Selekta pendidikan Mam edRevisi* (Get. 1; Jakarta; Pt.Bumi Aksara, 2003), h.161.

<sup>5</sup> Khairul Fuad Yusuf dkk., *Isu-Isu Sekitar Madrasah* (Cet.1; Jakarta; Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag), h.176. Lihatjuga, Suwito, *op.cit.* h.168.

<sup>6</sup> H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Ed. I* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 56-57.

Fase berlakunya SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga menteri. Inti dari SKB ini adalah diakuinya kesetaraan antara madrasah dengan sekolah; SD setara MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP setara MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA setara MA (Madrasah Aliyah). Definisi madrasah pada periode ini adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>7</sup>

### 3. Fase antara tahun 1990 sampai sekarang

Fase ini mulai berlakunya UU No. 2 Tahun 1989 (UUSPN) dan diikuti dengan pelaksanaan PP No. 28 dan 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah,<sup>8</sup> kemudian diperkuat UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,<sup>9</sup> dan PP RI. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>10</sup>

Madrasah pada periode ini adalah sekolah umum yang berciri khas Islam, maka program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum.

Usaha peningkatan mutu Pendidikan Madrasah bukan hanya tugas Kementerian Agama tetapi juga setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, berperan serta dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk rasa tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ikut serta secara langsung terjun meneliti kenyataan mutu pendidikan madrasah, dengan penelitian tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu dilakukan sebagai usaha perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Hal yang demikian memberikan motivasi tersendiri, bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada madrasah yang ada di kota Palopo yang terdiri atas:

Madrasah Ibtidaiyah; 4 buah dan semuanya swasta, yaitu; MIS. DDI.I Palopo, MIS. Datok Sulaiman, MIS. DDL 2 Purangi, MIS. DDL 3 Murante Madrasah Tsanawiyah ; 6 buah, 1 buah Madrasah Tsanawiyah Model (Negeri), 5 buah Madrasah Swasta; MTsS DDI 1 Palopo, MTsS Opu Dg. Risaju, MTsS DDI 3 Purangi, MTsS DDI 4 Murante, dan MTsS Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, Madrasah Aliyah 1 buah, Madrasah Aliyah Negeri Palopo.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> *ibid.*, h.57.

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006). h. 14-15.

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 155 dan 218.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV. Hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, Bagian Kesatu Hak dan Kewajiban Warga Negara, pasal 6 ayat 2, Bagian ketiga, Hak dan Kewajiban Masyarakat, pasal 8 dan pasal 9, *op. tit*, h.6-7.

<sup>12</sup> Sumber data Dokumen, Kasi Pendidikan Kemenag Kota Palopo, th. 2012.

Secara khusus Pendidikan Madrasah Negeri yang ada di Palopo, dilihat dari jumlah peserta didiknya telah bersaing dengan sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional bahkan ada sebagian SMA dan SMP Negeri yang lebih kurang peserta didiknya dibandingkan dengan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah di Palopo. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah berprestasi dapat diterima tanpa tes pada SMA yang ada di Palopo, demikian pula MAN Palopo setiap tahunnya juga ada peserta didiknya yang dapat mewakili sekolahnya dalam seleksi olimpiade mata pelajaran umum ke tingkat Provinsi, namun sebahagian besar pandangan masyarakat belum dapat diyakinkan bahwa kualitas mutu pendidikan madrasah masih rendah berdasarkan standar mutu pendidikan nasional, yang dianggap *output*-nya adalah peserta didik yang kebanyakan tidak diterima pada sekolah negeri di bawah Kemendiknas, guru mengajar mata pelajaran yang bukan keahliannya sekaligus sebagai guru honorer yang mendapat gaji seadanya, sarana prasarana yang tidak memadai, sehingga tidak memungkinkan untuk menghasilkan peserta didik yang mutunya berkualitas.

Pandangan-pandangan positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan madrasah yang ada di kota Palopo, merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga apa yang sebenarnya dapat diketahui secara nyata dan obyektif. Kenyataan yang ada dianalisis secara cermat untuk menemukan ide-ide dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah di kota Palopo sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

## **II. Profil Kota Palopo**

Sebelum Pemekaran Kabupaten Luwu, Kota Palopo adalah Ibu kota Kabupaten. Setelah pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Propinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2002 maka Kota Palopo menjadi Kabupaten/Kota tersendiri. Kabupaten Luwu yang dahulunya 1 (satu) Kabupaten, sekarang telah dipecah menjadi 4 (empat) Kabupaten yaitu; a. Kabupaten Luwu Ibukotanya Belopa b. Kabupaten Luwu Utara Ibukotanya Masamba c. Kabupaten Luwu Timur Ibukotanya Malili dan d. Kota Palopo Ibukotanya Palopo.<sup>13</sup>

Di Kota Palopo terdapat sejumlah Madrasah yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

- a. 4 buah Madrasah Ibtidaiyah dan semuanya swasta, yaitu: MIS. DDI.I Palopo, MIS. Datok Sulaiman, MIS. DDI 3 Purangi, MIS. DDI 4 Murante
- b. 6 buah Madrasah Tsanawiyah, 1 buah Madrasah Tsanawiyah Model (negeri), 5 buah madrasah Swasta, MTs DDI 1 Palopo, MTs Opu Dg. Risaju, MTs DDI 3 Purangi, MTs DDI 4 Murante, dan MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.
- c. 1 buah Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Negeri Palopo.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Anonim. *Kehidupan Masyarakat Kota Palopo Sulawesi Selatan* (2004).

<sup>14</sup> Sumber; *Kasi Pendidikan Kementerian Agama Kota Palopo*, Nopember th.2012

## Keadaan Madrasah Di Kota Palopo

No.	Nama Madrasah	Jumlah Peserta didik	Jumlah Pendidik	Sarana Utama		Ket.
1	MIS.DDII Palopo	426	17	3	13	Kec. Wara Timur
2	MIS.Datok Sulaiman	195	15	7	7	Kec. Bara
3	MIS.DDI.3 Purangi	82	13	7	7	Kec. Sendana
4	MIS.DDI.4 Murante	26	9	3	3	Kec. Mungkajang
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri	1024	60	11	28	Kec. Wara Timur
6	MTs. DDI.1 Palopo	49	16	1	3	Kec. Wara Timur
7	MTs. Opu Dg. Risaju	20	13	1	3	Kec. Wara Utara
8	MTs.DDI.3 Purangi	75	19	-	-	Kec. Sendana
9	MTs.DDI.4 Murante	14	10	-	-	Kec. Mungkajang
10	MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo	74	13			Kec. Bara
11	Madrasah Aliyah Negeri Palopo	428	49	9	21	Kec. Bara
	<b>Jumlah</b>	<b>2498</b>	<b>224</b>	<b>42</b>	<b>85</b>	

Sumber: Kasi Pendidikan Kementerian Agama Kota Palopo, Tgl. 11 Desember th. 2012

Apabila dicermati dari data pada tabel di atas dilihat dari jumlah peserta didik dari 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan 5 Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) itu sebanding dengan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yaitu keseluruhan MIS + MTs = 1065 : MTsN=1024. Jumlah pendidik di MTsN 95% adalah PNS sedangkan madrasah ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah lainnya adalah kebanyakan tenaga honorer. Demikian pula sarana dan prasarana yang ada di Tsanawiyah negeri Palopo lebih lengkap dan memiliki kualitas yang lebih baik. Kondisi demikian dengan meneliti kualitas pendidikan madrasah di Palopo telah dapat mewakili jumlah peserta didik madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Kota Palopo terlebih khusus dilihat dari *output* yang dihasilkan. Sedangkan pemilihan Madrasah Aliyah Negeri Palopo karena MAN Palopo hanya satu-satunya Madrasah Tingkat Aliyah yang ada di Palopo.

### III. Mutu Pendidikan Menurut Standar Nasional Pendidikan di kota Palopo

Mutu pendidikan menurut standar nasional pendidikan adalah; pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang/Dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan standar nasional pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat.

Mutu pendidikan madrasah di kota Palopo dapat diukur berdasarkan dengan realitas hasil penelitian pada madrasah di kota Palopo dengan kriteria yang berdasarkan standar nasional pendidikan tersebut sebagai berikut;

1. Standar Isi, dilihat dari standar isi baik MTsN Palopo demikian pula MAN Palopo sudah memenuhi kriteria standar nasional pendidikan yang meliputi Kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan klender pendidikan/akademik, namun dalam aspek beban belajar menjadi masalah tersendiri pada aspek proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih banyak penguasaan materinya dan lebih banyak waktu pembelajaran yang digunakan.
2. Standar Proses sesuai dengan data secara administrasi, baik madrasah MTsN demikian pula MAN Palopo telah memenuhi standar proses pembelajaran, demikian pula dilihat dari kesiapan tenaga pengajar dalam mempersiapkan proses pembelajarannya telah sesuai dengan format standar mutu pendidikan nasional. Namun bila dicermati terjadinya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik terdapat sebagian pendidik yang memerlukan peningkatan kemampuan untuk merangsang terjadinya *stimulus respon* peserta didik dalam mendorong motivasi, minat dan perhatian yang serius dalam mengembangkan dan menguasai materi pembelajaran.
3. Standar Kompetensi lulusan, unsur-unsur berdasarkan standar kompetensi lulusan sudah terpenuhi hanya pada bidang prestasi tingkat propinsi dan tingkat nasional yang sangat kurang demikian pula lulusan yang dihasilkan sangat jarang dapat lolos pada perguruan tinggi favorit di tingkat provinsi atau tingkat nasional. Sehubungan dengan itu masih sangat diperlukan usaha dan kerja keras pihak pendidik dan tenaga pendidik melakukan bimbingan, pendalaman dan latihan untuk memahami keunggulan sekolah yang telah berprestasi.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, apabila dilihat dari empat kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, kelemahan yang ada yakni kurangnya tenaga pendidik

mengikuti pelatihan atau seminar peningkatan profesionalisme sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekalipun ada hanya sebagai peserta biasa bukan sebagai peneliti atau narasumber dalam seminar-seminar yang terlaksana.

5. Standar sarana dan prasarana aspek sarana dan prasarana pendidikan masih banyak perlu mendapatkan perhatian baik dari segi pengadaan sarana demikian pula rehabilitasi dan perbaikan yang memerlukan pengadaan dan perbaikan dari pihak madrasah, pemerintah maupun masyarakat dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan.
6. Standar pengelolaan mencermati dari data yang di lapangan secara administrasi hal tersebut sudah terpenuhi namun pelaksanaannya belum efektif, disebabkan kurang disiplinnya tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya demikian pula kontrol dan pengawasan belum terlaksana dengan baik. Akibatnya dari hal ini pengisian data dan informasi yang dibutuhkan nanti diusahakan, apabila data dan informasi tersebut diperlukan sebagai laporan pada tingkat di atasnya. Misalnya laporan pada tingkat Kanwil Kementerian agama atau pada Kementerian agama pusat.
7. Standar Pembiayaan, bahwa dana yang dikelola MTsN dan MAN Palopo sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan yang seharusnya mereka gunakan. Kondisi ini sangat mempengaruhi kualitas mutu secara keseluruhan.
8. Standar Penilaian pendidikan, penilaian baik pada MTsN demikian juga pada MAN Palopo sudah berjalan sesuai dengan kriteria Standar penilaian, sehingga penilaian yang dilakukan sudah memenuhi ketentuan standar pendidikan nasional sebagai standar mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian baik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) demikian juga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo kualitas mutu pendidikannya sudah memenuhi standar nasional pendidikan.

#### **IV. Faktor Pendukung dan Penghambat peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTsN) dan Madrasah Aliyah (MAN) Palopo.**

##### **1. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo**

###### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Potensi calon Peserta didik**

Calon peserta didik yang jumlahnya besar berpengaruh secara signifikan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan madrasah dibandingkan dengan calon peserta didik yang jumlahnya sedikit yang diterima sebagai peserta didik pada madrasah. Peserta didik yang diterima pada MTsN Palopo menempati urutan pertama di antara sekolah menengah tingkat pertama di kota Palopo. Potensi calon peserta didik yang besar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; Letak geografis yang strategis, lingkungan demografisnya, dan motivasi orang tua.

## 2) Faktor Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada madrasah yang memiliki ciri khusus, yaitu pada struktur sekolah umum pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran yang setara 2 SKS dengan 2 jam pelajaran sedang pada madrasah, Pendidikan agama adalah satu bidang studi mata pelajaran yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Perbedaan ini memberikan daya tarik tersendiri pada kurikulum madrasah yang memotivasi orang tua peserta didik yang sadar akan pentingnya pendidikan dasar keagamaan terhadap anak-anaknya untuk menyekolahkan anaknya pada MTsN Palopo.

## 3) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah ujung tombak dari setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, akhirnya berpulang pada tenaga pendidik. Pendidik yang melaksanakan secara operasional segala bentuk pola, gerak dan geliatnya perubahan kurikulum pendidikan. Berdasarkan dengan jumlah guru yang ada pada madrasah (MTsN) Palopo yang jumlahnya 60 orang adalah merupakan potensi yang besar yang memberi peluang untuk mengangkat mutu pendidikan madrasah negeri di kota Palopo.

### ***b. Faktor-Faktor penghambat***

#### 1) Faktor Kurikulum

Materi pembelajaran yang padat dengan jam pembelajaran yang banyak menjadi beban berat bagi peserta didik yang harus diemban. Peserta didik lebih membutuhkan tenaga dan pikiran yang lebih banyak dan waktu yang lebih luas untuk belajar dan melaksanakan tugas-tugas dari pendidik. Tugas yang padat dan ketersediaan waktu yang luas tidak akan memberikan hasil yang lebih baik. Tugas yang lebih longgar dengan waktu yang luas akan memberikan hasil lebih maksimal akan lebih baik apabila digunakan secara efektif dan efisien.

#### 2) Faktor Tenaga Pendidik

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan dilihat dari jumlah tenaga pendidik pada MTsN Palopo dengan jumlah 60 orang cukup memadai, tetapi jumlah yang banyak tersebut tidak member! jaminan akan meningkatkan mutu pendidikan pada MTsN Palopo. Kelemahan yang ada yakni kurangnya tenaga pendidik mengikuti pelatihan atau seminar peningkatan profesionalisme sebagai tenaga pendidik, sekalipun ada hanya sebagai peserta biasa bukan sebagai peneliti atau narasumber dalam seminar-seminar yang terlaksana.

#### 3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan dengan data pada MTsN Palopo bahwa sarana dan prasarana yang ada dilihat dari kelengkapannya sudah memenuhi standar minimal sarana prasarana namun dilihat dari kualitas sarana dan prasarana

tersebut sudah perlu dibenahi karena sudah banyak kursi-kursi dan meja belajar yang sudah tua yang seharusnya diganti dengan yang baru, keterbatasan ruang kelas yang ada menyebabkan terbatasnya jumlah peserta didik yang diterima setiap tahunnya, yaitu hanya antara 47%-50% yang diterima setiap tahunnya, terbatasnya buku perpustakaan sekalipun dilihat dari judul buku yang dibutuhkan sudah ada tersedia namun dilihat dari jumlahnya cukup terbatas sehingga belum mencukupi untuk setiap peserta didik yang membutuhkannya.

#### 4) Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Peserta didik yang minat belajarnya kurang baik di sekolah ataupun di rumah adalah merupakan tantangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas mutu pendidikan. Pada jam-jam pembelajaran biasanya masih terdapat beberapa peserta didik yang bolos atau tidak mengikuti pelajaran pada saat itu demikian juga apabila diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dirumah tugas tersebut tidak diselesaikan dengan baik.

## 2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

### a. Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

#### 1) Faktor kurikulum

Madrasah Aliyah Negeri Palopo dilihat dari faktor kurikulumnya berdasarkan dengan standar nasional pendidikan pada aspek standar isi yaitu, kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan sudah terpenuhi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Terpenuhinya kriteria standar nasional pendidikan dalam aspek kurikulum sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kurikulum yang memenuhi standar nasional pendidikan akan menjadikan Guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dapat puas dan merasa berkewajiban ikut serta meningkatkan mutu pendidikan.

#### 2) Faktor Tenaga Pendidik

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan dengan tersedianya tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi menurut standar nasional pendidikan, yaitu; Kompetensi Pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sesuai dengan jumlah tenaga pendidik yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebanyak 39 orang tenaga pengajar tetap dan 10 orang tenaga pengajar tidak tetap yang telah lulus sertifikasi sebanyak 29 orang, hal ini merupakan faktor yang sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu kualitas pendidikan.

#### 3) Faktor Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasara pada MAN Palopo sudah sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran aktif, komunikatif, efektif dan menyenangkan sekalipun masih memerlukan beberapa perbaikan sarana yang

rusak dan pengadaan sarana prasarana yang melengkapi kekurangan yang ada. Misalnya tahun ajaran 2012/2013 telah mendapatkan proyek pembangunan ruang kelas belajar (6 kelas) berlantai dua sebagai penggantian ruang kelas belajar yang selama ini rusak berat yang tidak dapat lagi di gunakan. Keberadaan sarana sekolah MAN Palopo memiliki lokasi yang sangat strategis. Misalnya terletak pada poros jalan poros Trans Sulawesi, poros jalan kendaraan umum dalam kota dan berada pada wilayah pusat pendidikan pada kota Palopo.

b. Faktor Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN Palopo.

Peningkatan mutu pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tidak selamanya berjalan dengan mulus, namun diakui terdapat peluang untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi juga tidak terlepas adanya hambatan dan tantangan yang harus diatasi. Adapun tantangan yang terdapat pada MAN Palopo yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu;

#### 1) Faktor Peserta didik

Faktor peserta didik pada MAN Palopo merupakan tantangan yang sangat mendasar dapat dilihat dari beberapa segi; a) Kurangnya calon peserta didik yang mendaftar, tahun 2011-2012 ini membuktikan jumlah infutnya sangat kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu;

- a. Output dari MTsN Palopo yang sangat diharapkan lebih banyak masuk pada MAN Palopo sebagai lanjutannya berdasarkan ciri pendidikan Islam yang juga sekolah pertama yang terbanyak outputnya pada tahun-tahun terakhir ini sudah lulus tanpa tes pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Palopo sebagai sekolah terfavorit di Palopo.
- b. Peserta didik dari sekolah umum masuk ke MAN Palopo kebanyakan hanya karena tidak lulus pada pilihan pertama, yang sekaligus dukungan orang tua yang menganggap anaknya masih kurang memiliki dasar-dasar agama yang kuat karena sebelumnya telah memilih sekolah umum yang jumlah pendidikan agamanya sangat minim.
- c. Bagi Peserta didik yang latar belakang tingkat ekonominya termasuk kategori kurang mampu, menganjurkan anak-anaknya masuk MAN Palopo karena MAN Palopo sekolah yang paling rendah biaya pendidikannya.

Dengan demikian tantangan utama yang dihadapi MAN Palopo dalam peningkatan Mutu pendidikan dilihat aspek input peserta didik adalah rendah kuantitas dan kualitas meliputi mutu, dan tingkat ekonominya.

#### 2) Faktor Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen MAN Palopo dewasa ini sebenarnya sudah baik dan sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, namun dalam menghadapi peningkatan kuantitas dan kualitas peserta didiknya adalah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi yang harus mendapatkan solusi yang terbaik untuk mengatasinya. MAN Palopo harus banyak kreatif dan inovatif sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah menengah at as lainnya.

## **V. Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah dan Upaya Mengatasi Hambatnya Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional di Kot a Palopo**

### **a. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo**

#### **1) Aspek Kurikulum**

Kurikulum bagian dari standar isi dalam Standar Nasional Pendidikan, meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban mengajar dan kalender pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara telah dijabarkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah luasnya cakupan materi kurikulum yang menuntut tenaga pengajar lebih kreatif dan intensif serta menuntut kesadaran peserta didik lebih banyak waktu belajar secara efektif dan efisien.

#### **2) Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran telah yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidik telah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran juga meliputi ketersediaan silabus dan rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran. Proses Pembelajaran dilihat dari nilai hasil belajar sudah sangat baik tetapi masih sangat diperlukan adanya pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik yang harus dilakukan secara berkala dan terencana. Hambatan dalam hal ini karena terbatasnya pelatihan yang dilakukan oleh Balai Pendidikan Pelatihan dan Penelitian pada tingkat Kanwil Kementerian Agama (Balai DIKLAT) dan sementara pada tingkat satuan pendidikan tidak dilaksanakan karena tidak tersedianya dana untuk kegiatan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lebih banyak berperan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

### **b. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

1) Kurikulum yang cakupannya Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum, muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah terlaksanakan sesuai dengan Standar isi pendidikan yang harus dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembaharuan manajemen pendidikan.

2) Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kualitas pembentukan

kompetensi pada MAN Palopo dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembentukan kompetensi telah berhasil dengan capaian 75% peserta didik terlibat secara aktif, demikian juga dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi yang memberikan perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik yang telah mencapai (75% ) sesuai dengan kompetensi dasar. Pencapaian ini adalah hasil yang sangat maksimal mengingat input yang dibina dalam proses tidak merata dan memiliki kualitas tingkat standar minimal yang sangat memerlukan pembinaan secara intensif oleh pihak pendidik.

3) Pengelolaan Seluruh sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada di MAN Palopo akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangannya jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki kepala sekolah akan tetapi juga didukung oleh sistem yang baik. Pengelolaan Sistem manajemen yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula dan akan menghasilkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pengelolaan atau manajemen MAN Palopo dewasa ini sebenarnya sudah baik dan sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah/madrasah harus lebih ditingkatkan. Hal ini sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai dasar dan sumber hukum perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan penilaian terhadap proses dan hasil mutu pendidikan.

## **VI. Penutup**

Berdasarkan uraian dan pembahasan baik yang bersumber dari hasil penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa mutu pendidikan menurut standar nasional pendidikan adalah; pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja yang menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam, rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tahun 2011 sampai tahun 2012, maka secara jelas pendidikan madrasah di Kota Palopo telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijadikan dasar dan kriteria mutu pendidikan madrasah di kota Palopo yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Pencapaian tersebut dapat dicapai karena adanya faktor-faktor pendukung yang sangat

menunjang dan dipertahankan, namun juga terdapat faktor-faktor penghambat sebagai tantangan yang harus diatasi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah di Kota Palopo.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Kota Palopo Adapun faktor-faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah di Kota Palopo yaitu: Pertama potensi calon peserta didik yang jumlahnya cukup besar pada MTsN Palopo. Kedua kurikulum madrasah memiliki ciri pendidikan Islam yang memberi motivasi tersendiri bagi orang tua peserta didik. Ketiga tenaga pendidik yang jumlahnya telah cukup memadai untuk mengajar setiap mata pelajaran berdasarkan jumlah kelas yang ada. Keempat kompetensi lulusan berdasarkan hasil ujian nasional mencapai 95% dan output MTsN Palopo untuk tiga tahun terakhir diterima pada SMA favorit yaitu SMAN 1 dan SMAN 3 25% pertahunnya. Kelima Faktor sarana dan prasarana yang telah memenuhi standar minimal Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Adapun faktor-faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan madrasah di Kota Palopo adalah: Pertama sistem penilaian pendidikan yang hanya lebih fokus pada hasil pembelajaran dan kurang perhatian terhadap penilaian proses pembelajaran. Kedua Pengelola pendidikan termasuk pemerintah terlebih khusus Kementerian Agama kurang perhatian terhadap pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang kenyataannya kurang sekali dilakukan bimbingan, pelatihan, *workshop* dan sebagainya sehingga pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat mengikuti perkembangan kemajuan media pembelajaran dengan *Intemasional Teknologi Commucation (ITC)* sebagai media pembelajaran.

Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah dan Upaya Mengatasi Hambatannya Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional di Kota Palopo Pelaksanaan kurikulum yang merupakan bagian dari standar isi dalam Standar Nasional Pendidikan, meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban mengajar dan kalender pendidikan telah dijabarkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Proses Pembelajaran telah dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidik telah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran juga meliputi ketersediaan silabus dan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran. Pengelolaan, seluruh sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada memberikan kontribusi yang sangat besar bagi

perkembangannya, jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki kepala sekolah, tetapi juga didukung oleh sistem yang baik. Pengelolaan Sistem manajemen yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula dan akan menghasilkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pengelolaan atau manajemen yang berbasis sekolah/madrasah harus lebih ditingkatkan, hal ini sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai dasar dan sumber hukum perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan penilaian terhadap proses dan hasil mutu pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah luasnya cakupan materi kurikulum yang menuntut tenaga pengajar lebih kreatif dan intensif serta menuntut kesadaran peserta didik lebih banyak waktu belajar secara efektif dan efisien. Pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik yang harus dilakukan secara berkala dan terencana, karena terbatasnya pelatihan yang dilakukan oleh Balai Pendidikan Pelatihan dan Penelitian pada tingkat Kanwil Kementerian Agama (Balai DIKLAT) dan sementara pada tingkat satuan pendidikan tidak dilaksanakan karena tidak tersedianya dana untuk kegiatan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lebih banyak berperan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Kehidupan Masyarakat Kota Palopo Sulawesi Selatan*. 2004.
- Arifin, M., *Kapita Selekta pendidikan Agama ed. Revisi*. Get. 1; Jakarta; Pt.Bumi Aksara, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (t. I. Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Republik Indonesia, *Undcmg-Undcmg SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional*, Bab, VI, Pasal 17 dan *IBUU RI No. 20 th. 2003*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Yusuf, Khairul Fuad dkk., *Isu-Isu Sekitar Madrasah*. Cet.1; Jakarta; Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag.